

## ABSTRAK

Prosedur pembedahan TURP pada BPH (*Benign Prostate Hiperplasia*) menimbulkan luka bedah yang akan mengeluarkan mediator nyeri dan menimbulkan nyeri pasca bedah. Tahun 2018 di Indonesia ada sebanyak 3,8% kasus BPH (Riskesdas, 2018). Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui adanya penurunan respon nyeri yang dirasakan pada penerapan asuhan keperawatan terapi relaksasi *Autogenic Relaxation* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi TURP BPH (*Benign Prostat Hyperplasia*) di Ruang Azzahra 2 RSI Jemursari Surabaya.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui asuhan keperawatan pada dua pasien dengan melakukan pengakajian, penegakan diagnosis, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik dan rekam medis.

Hasil dari penerapan terapi *Autogenic Relaxation* yang dilakukan satu kali/hari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit pada pasien dengan post operasi TURP didapatkan adanya penurunan sensasi nyeri yang dirasakan oleh pasien dari skala sedang menjadi ringan sebagai pelengkap dari teknik farmakologi.

Penerapan terapi *Autogenic Relaxation* efektif dilakukan pada pasien dengan post operasi TURP untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut. Perawat diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pelayanan asuhan keperawatan mandiri secara profesional dan sesuai standar operasional prosedur (SOP).

**Kata Kunci:** *Autogenic Relaxation*, Post Operasi TURP BPH, Nyeri Akut